

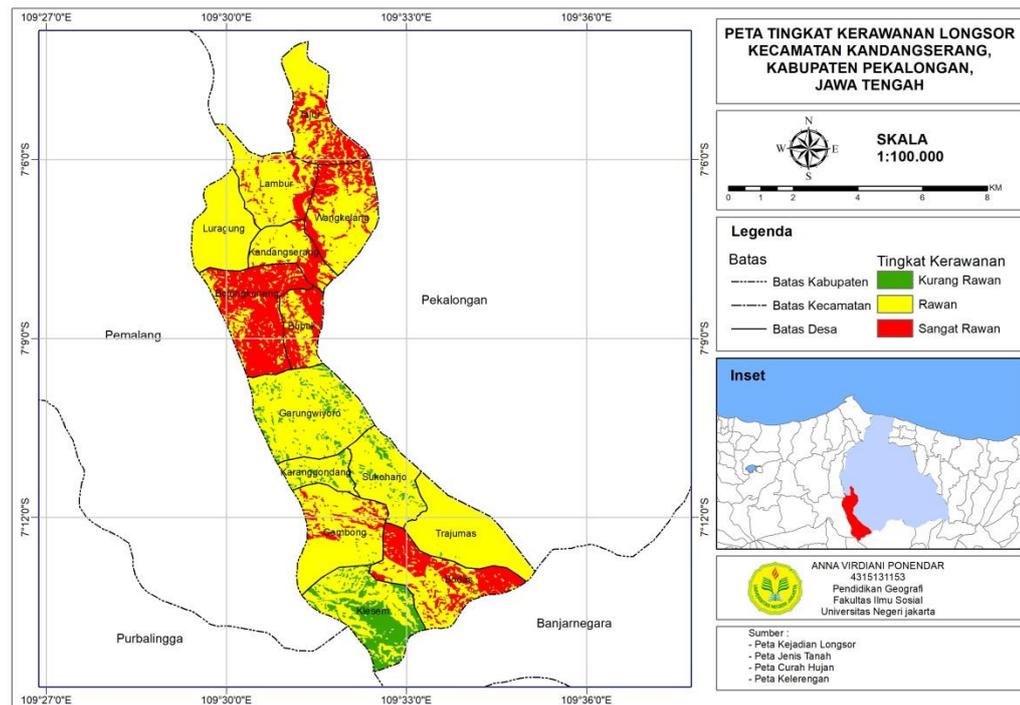
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan frekuensi dan intensitas bencana di Indonesia terus meningkat selama 10 tahun terakhir. Bencana-bencana tersebut jelas akan memberikan dampak kerugian yang sangat besar, baik bagi negara, lembaga, ataupun masyarakat. Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah tanah longsor (BNBP, 2021). Menurut Hardiyatmo (2012) dalam buku Tanah longsor dan Erosi, longsor terjadi karena proses alami dalam perubahan struktur muka bumi, yakni adanya gangguan kestabilan pada tanah atau batuan penyusun lereng. Gangguan kestabilan lereng ini dipengaruhi oleh kondisi geomorfologi terutama faktor kemiringan lereng, kondisi batuan ataupun tanah penyusun lereng, dan kondisi hidrologi atau tata air pada lereng. Meskipun longsor merupakan gejala fisik alami, namun beberapa hasil aktifitas manusia yang tidak terkendali dalam mengeksploitasi alam juga dapat menjadi faktor penyebab ketidakstabilan lereng yang dapat mengakibatkan terjadinya longsor, yaitu ketika aktifitas manusia ini beresonansi dengan kerentanan dari kondisi alam yang telah disebutkan di atas. Faktor-faktor aktifitas manusia ini antara lain pola tanam, pemotongan lereng, pencetakan kolam, drainase, konstruksi bangunan, kepadatan penduduk dan usaha mitigasi. Dengan demikian dalam upaya pembangunan berkelanjutan melalui penciptaan keseimbangan lingkungan diperlukan pedoman penataan ruang kawasan rawan bencana longsor.

Kecamatan Kandangserang terletak di dataran tinggi bagian selatan Kabupaten Pekalongan dengan batas $109^{\circ} - 109^{\circ} 78'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 83' - 7^{\circ} 23'$ Lintang Selatan, jenis Struktur tanah di Kecamatan Kandangserang bertrap/perbukitan dengan kemiringan antara 5 % s.d. 60 %.



Gambar 1. Peta Tingkat Kerawanan Longsor Kecamatan Kandangserang

Berdasarkan peta tingkat kerawanan longsor di Kecamatan Kandangserang tersebut tercatat hampir semua desa di Kecamatan Kandangserang rawan bencana tanah longsor dengan tingkat kerawanan yang berbeda-beda. Menurut data dari BPBD Kabupaten Pekalongan, data bencana tanah longsor di Kecamatan Kandangserang tahun 2013-2020 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Kandangserang

Tahun	Lokasi Kejadian	Jumlah Kejadian	Kerugian	
			Jiwa	Harta & Benda
2013	Desa Luragung	2	-	5 rumah
	Desa Wangkelang	1	-	2 rumah
	Desa Lambur	2	-	2 rumah
	Desa Bojongkoneng	1	-	Jalan desa
	Desa Kandangserang	2	15 luka-luka	siswa SMAN 1 Kandangserang, Puskesmas, dan area

Tahun	Lokasi Kejadian	Jumlah Kejadian	Kerugian	
			Jiwa	Harta & Benda
				persawahan
	Desa Bubak	1	-	SDN 1 Bubak
	Desa Bodas	1	-	Jembatan
2014	Desa Lambur	1	-	1 rumah
	Desa Bojongkoneng	1	6 jiwa	1 rumah
			mengungsi	
2015	Desa Bojongkoneng	3	-	Jalan desa dan jembatan
	Desa Gembong	3	-	Jalan desa, 7 rumah, dan 1 sepeda motor
	Desa Trajumas	1	-	1 rumah
	Desa Bubak	2	-	Jalan desa dan 2 rumah
	Desa Wangkelang	1	-	-
	Desa Kandangserang	1	-	Jalan desa dan 1 rumah
	Desa Bodas	1	-	1 rumah
2016	Desa Bubak	2	-	Jalan desa dan 3 rumah
	Desa Bojongkoneng	2	-	Jalan desa
	Desa Tajur	3	-	Jalan desa
	Desa Tajur	5	-	1 rumah
2017	Desa kandangserang	1	-	Jalan utama penghubung desa, area persawahan
	Desa Gembong	1	-	Jalan penghubung

Tahun	Lokasi Kejadian	Jumlah Kejadian	Kerugian	
			Jiwa	Harta & Benda
2018	Desa Bodas	1		Jalan utama penghubung desa
	Desa Klesem	1		Jalan utama penghubung desa
	Desa Luragung	1		Jembatan Kalikeruh
2019	Desa Bubak	1		Jembatan Kali Asahan
	Desa Tajur	1		Jalan raya Kajen-Kandangserang
2020	Desa Gembong	1		1 rumah
	Desa Garungwiyoro	1		1 rumah
	Desa Bodas	1		1 rumah, area persawahan, area pemukiman
	Desa Lambur	1		1 rumah

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pekalongan, 2021

Dari data di atas bencana tanah longsor yang terjadi dari tahun 2013-2020 di Kecamatan Kandangserang tergolong sering. Seringnya bencana tanah longsor yang terjadi di Kecamatan Kandangserang ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Terkait dengan kondisi ini perlu adanya upaya untuk menanggulangi bencana tersebut. Salah satu penanggulangan bencananya adalah dengan membangun kesiapsiagaan pada masyarakat. Dari pengalaman dalam menangani berbagai kejadian bencana di berbagai belahan bumi ini, dalam 20 tahun terakhir ini telah dirasakan pentingnya meningkatkan

kesiapsiagaan masyarakat, bukan saja pada tingkat pemerintahan dari suatu negara atau suatu daerah, tetapi juga pada tingkatan masyarakat yang langsung merasakan dan harus menghadapi bencana itu sendiri, terutama sebelum bantuan atau pertolongan datang dari instansi atau badan-badan pertolongan atau penanganan bencana yang resmi. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana.

Terdapat tujuh *stakeholders* (pemegang kepentingan) yang berkaitan erat dengan kesiapsiagaan masyarakat. *Stakeholders* tersebut yaitu : individu dan rumah tangga, pemerintahan, komunitas sekolah, kelembagaan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi Non-Pemerintahan (Ornop), kelompok profesi (seperti: ahli konstruksi bangunan, jurnalis, dan sebagainya) dan pihak swasta (kontraktor bangunan dan pelaku bisnis lainnya). Masing-masing stakeholder mempunyai peran dan tanggung jawab yang bervariasi terhadap peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. Berdasarkan tingkat kepentingan, tanggung jawab dan sensitifitasnya, maka kajian ini mengelompokkan tujuh *stakeholders* kesiapsiagaan bencana tersebut menjadi dua bagian, yaitu *stakeholders* utama dan *stakeholders* pendukung. *Stakeholders* yang termasuk dalam kelompok *stakeholders* utama, yaitu: individu dan rumah tangga, pemerintah, dan komunitas sekolah. Ketiga *stakeholders* ini memegang peran yang sangat penting dalam kesiapsiagaan masyarakat. Individu dan rumah tangga merupakan ujung tombak, subjek dan objek dari kesiapsiagaan, karena berpengaruh secara langsung terhadap resiko bencana. Pemerintah juga mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting, terutama dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih memerlukan peran pemerintah, terutama dalam pendidikan masyarakat yang berkaitan dengan bencana, penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana publik untuk keadaan darurat, seperti: tempat-tempat evakuasi atau bangunan untuk penyelamatan sementara, pertolongan dan evakuasi korban bencana, pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana, peringatan bencana dan

mobilisasi sumber daya baik dari pemerintah maupun pihak luar. Sedangkan komunitas sekolah mempunyai potensi yang sangat besar sebagai sumber pengetahuan, penyebar-luasan pengetahuan tentang bencana dan petunjuk praktis apa yang harus disiapkan sebelum terjadinya bencana dan apa yang harus dilakukan pada saat dan setelah terjadinya bencana (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006:15).

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dalam menghadapi bencana tanah longsor?
2. Bagaimana tingkat kebijakan masyarakat di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dalam menghadapi bencana tanah longsor?
3. Bagaimana tingkat rencana tanggap darurat masyarakat di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dalam menghadapi bencana tanah longsor?
4. Bagaimana tingkat sistem peringatan dini masyarakat di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dalam menghadapi bencana tanah longsor?
5. Bagaimana tingkat mobilisasi sumberdaya masyarakat di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dalam menghadapi bencana tanah longsor?
6. Bagaimana kesiapsiagaan di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan dalam menghadapi bencana tanah longsor?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kesiapsiagaan masyarakat

dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti adalah “Bagaimanakah kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan?”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi strata satu (S1) Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian ilmiah selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi terutama bagi Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah Pekalongan untuk referensi membuat kebijakan.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat desa setempat diharapkan penelitian ini menjadi informasi yang bermanfaat dalam usaha meningkatkan kesiapsiagaan bencana tanah longsor.